

---

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KOTA CIREBON

**Siti Naellis Sa'adah**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC)

Email: Naellissa'adah97@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

Diterima 2 Februari 2020  
Diterima dalam bentuk  
revisi 15 Februari 2020  
Diterima dalam bentuk  
revisi 20 februari 2020

---

Kata kunci: Pembelajaran  
Kooperatif, Pai, Example

---

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperbaiki diri dan menemukan jati dirinya, serta menggali dan mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 (Kementerian Agama, 2010). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan *survey*, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti. Berdasarkan perhitungan rata-rata presentasi angket yang telah disebar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,08 nilai tersebut diinterpretasikan dengan kategori analisis deskriptif, maka tergolong dalam kategori “baik”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Penggunaan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran PAI dikelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan analisis deskriptif dengan *SPSS 17* yang menunjukkan nilai rata-rata angket sebesar 33,08. Apabila diinterpretasikan dengan kategori analisis deskriptif, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “baik”. 2. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”. Hal ini terbukti dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,33. Apabila nilai tersebut dikategorikan kedalam persentase penilaian hasil belajar siswa maka tergolong “baik”, dengan presentase sebesar 76,33%. Dan jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 maka dapat dikatakan tuntas.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperbaiki diri dan menemukan jati dirinya, serta menggali dan mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 (Kementerian Agama, 2010). menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat.

Melalui pendidikan kemampuan manusia terus diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan berbagai hidup dan kehidupan, karena pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *UNESCO* menekankan pentingnya 4 pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Dengan kata lain, manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki cakrawala berpikir luas dan dalam, memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap oranglain

(Engkoswara dan Aan Komariah, 2015).

Pendidikan islam adalah proses bimbingan. secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani,rohani akal dan potensi anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang islami (Mahmud, 2011).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah memadukan aktivitas pembelajaran dengan sintak model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dengan menggunakan beragam model pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang mana ketika suasana belajar menyenangkan akan menimbulkan rasa semangat siswa dalam belajar, sehingga penyampaian pembelajaranpun akan lebih mudah diterima siswa dan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran PAI.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pula pendidik dapat menemukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Farikah, 2019).

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman

semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa (Ariyanti, Man, & Bustam, 2013).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru/instruktur dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Halili, Sulaiman, & Rashid, 2012).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang dirasa sulit, membosankan, dan kurang diminati siswa. Rata-rata siswa menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sulit karena banyak hafalan, membosankan, tidak menyenangkan dan membuat siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung. Banyak keluhan mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena rata-rata

pembelajarannya dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti temui di tempat PPL yaitu di SMA Negeri 3 kota Cirebon. Ketika berbincang santai dengan siswa banyak siswa yang mengeluh perihal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas bahkan mereka berkata ada beberapa siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat pelajaran berlangsung, serta bermain *Hand phone* (HP) saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, membuat hasil belajar siswa kurang maksimal hanya sebatas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu dengan nilai 70 (Mania, Nur, & Syahrir, 2017).

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, perlu diadakan suatu tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar dapat mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan dan tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Misalnya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, tidak monoton, dan memberikan keluasan berfikir pada siswa, serta siswa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat di terapkan pada pembelajaran PAI. Salah satunya adalah model Example non example. Model pembelajaran ini merupakan

salah satu model pembelajaran yang mencoba mengeksplorasi hubungan interaktif antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan cara mengamati gambar/video, berdiskusi bersama, serta dapat bertukar informasi antar siswa. Dengan hal ini siswa dapat mengeksplorasi sikap, nilai dan pengetahuan serta berbagai strategi pemecahan masalah. Model pembelajaran Example non Example dapat menggali kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi dan bersosialisasi. Model ini digunakan peneliti, dengan harapan agar siswa dapat menghasilkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini sesuai dengan harapan guru dan mendapatkan hasil yang memuaskan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon.”

### **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang signifikan mengenai “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 kota Cirebon”.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan *survey*, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti. Menurut Masri Singarimbun dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Penelitian Survei” yang mana pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>51</sup> menurut Mohammad Musa dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian” survei memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan

didalam suatu daerah tertentu ((<http://repository.upi.edu>), n.d.).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rata-rata presentasi angket yang telah disebar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,08 nilai tersebut diinterpretasikan dengan kategori analisis deskriptif, maka tergolong dalam kategori “baik”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”.

Sementara itu, pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon, yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar yang diberikan guru PAI, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,33 apabila nilai tersebut dikategorikan kedalam persentase penilaian hasil belajar siswa maka tergolong “baik”, dengan presentase sebesar 76,33%. Sedangkan jika dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 3 Kota Cirebon sebesar 70 maka hasil belajar PAI pada penelitian ini dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Hal ini terbukti dari perhitungan  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 2,090 dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t$

hitung  $> t$  tabel ( $2,090 > 1,99125$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,040 < 0,05$ ).

Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Dan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas (Tabel model summary) dengan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,54 yang dipersentasikan menjadi 54%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 54% oleh penggunaan model pembelajaran *example non example* (X) artinya mempunyai pengaruh yang “Cukup kuat” sedangkan sisanya 46% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran PAI dikelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan analisis deskriptif dengan *SPSS 17* yang menunjukkan nilai rata-rata angket sebesar 33,08. Apabila diinterpretasikan dengan

kategori analisis deskriptif, maka nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “baik”.

2. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon adalah “baik”. Hal ini terbukti dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,33. Apabila nilai tersebut dikategorikan kedalam persentase penilaian hasil belajar siswa maka tergolong “baik”, dengan presentase sebesar 76,33%. Dan jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 maka dapat dikatakan tuntas.
3. Penggunaan model pembelajaran *example non example* berpengaruh sebesar 54% terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Dengan nilai signifikansi 0,040 dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,090. Dan nilai  $R$  dipersentasikan menjadi 54%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 54% oleh penggunaan model pembelajaran *example non example* (X) artinya mempunyai pengaruh yang “Cukup kuat” sedangkan

sisanya 46% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BIBLIOGRAFI

- (<http://repository.upi.edu>). (n.d.). *Metode Penelitian*, p. 79. 79.
- Ariyanti, S., Man, Z., & Bustam, M. A. (2013). Improvement of hydrophobicity of urea modified tapioca starch film with lignin for slow release fertilizer. *Advanced Materials Research*, 626, 350–354. Trans Tech Publ.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALVABETA.
- Farikah, T. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI MENELADANI PERJUANGAN RASULULLAH DI MAKKAH DENGAN METODE BAMBOO DANCE PADA SISWA KELAS X SEMESTER II SMK NEGERI 3 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. IAIN SALATIGA.
- Halili, S. H., Sulaiman, S., & Rashid, M. R. A. (2012). Aplikasi prinsip pembelajaran dewasa Knowles dengan mod penyampaian teknologi sidang video dalam kalangan pelajar jarak jauh. *ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 4(2), 79–90.
- Kementerian Agama, R. I. (2010). Mushaf ‘Aisyah. *Al-Qur’an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mania, S., Nur, F., & Syahrir, H. A. (2017). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA*

ANTARA PESERTA DIDIK YANG  
DIBERI TUGAS KELOMPOK  
DENGAN TUGAS INDIVIDU DI  
KELAS IX MTs. MADANI  
ALAUDDINPAOPAO  
KABUPATEN GOWA. *Lentera*

*Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan, 20(1), 70–84.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian  
Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif,  
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

---

**Copyright holder :**

Siti Naellis Sa'adah (2020).

**First publication right :**

Jurnal Syntax Transformation

**This article is licensed under:**

